

Kemampuan literasi informasi Komunitas Teman Aksara dalam membuat bahan materi pelajaran untuk kelas menulis

Rizafan Dany Rahmat^{1*}, Muhammad Qolbi²

^{1,2}Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: *210607110001@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

literasi; informasi; empowering eight; teman aksara; kelas menulis

Keywords:

literacy; information; empowering eight; literacy friends; writing class

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang kemampuan literasi informasi Komunitas Teman Aksara dalam membuat materi pembelajaran kelas menulis dengan menggunakan model literasi empowering eight. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode yang dimaksud adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa secara rinci dan mendalam. Wawancara dan studi pustaka digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Para pengurus yang bertanggung jawab dalam pembuatan materi diketahui telah memahami dengan baik konsep literasi informasi dan telah mengaplikasikannya dalam mencari informasi dari sumber yang terpercaya. Hasilnya, terlihat bahwa Komunitas Teman Aksara dapat mengidentifikasi dan merumuskan pertanyaan sesuai dengan kebutuhan informasi dalam bahan materi pelajaran untuk kelas menulis. Lalu, Komunitas Teman Aksara diharapkan dapat mengajarkan para anggotanya tentang bagaimana cara untuk menerapkan model literasi empowering eight dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka. Delapan tahap literasi informasi meliputi identify, explore, select, organize, create, present, assess dan apply.

ABSTRACT

This research discusses the information literacy skills of the Teman Aksara Community in creating writing class learning materials using the empowering eight literacy model. In this study, the author used a descriptive method with a qualitative approach. The method in question is a research method used to describe or explain a phenomenon or event in detail and depth. Interviews and literature studies were used as data collection techniques in this study. The administrators responsible for producing the materials are known to have a good understanding of the concept of information literacy and have applied it in finding information from reliable sources. As a result, it appears that Komunitas Teman Aksara can identify and formulate questions by information needs in the materials for the writing class. Then, the Aksara Friends Community is expected to teach its members how to apply the empowering eight literacy model in fulfilling their information needs. The eight stages of information literacy include identify, explore, select, organize, create, present, assess, and apply.

Pendahuluan

Kebutuhan setiap orang akan informasi semakin meningkat seiring dengan berkembangnya zaman. Kebutuhan tersebut terus naik dikarenakan saat ini seluruh



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

kegiatan di dunia sangat bergantung dengan adanya informasi. Terlebih juga, di era ini kemampuan dan fasilitas untuk mengakses informasi tersedia dimana-mana. Kini telah terjadi adanya ledakan informasi yang mengakibatkan meluapnya jumlah informasi secara cepat. Sebagai salah satu tonggak peradaban, internet mengubah banyak hal dalam hidup kita. Mulai dari cara kita berkomunikasi, berinteraksi, hingga bersosialisasi. Tak pelak lagi, internet memunculkan media baru, bisnis baru, budaya baru, termasuk juga, menciptakan tipikal keluarga yang baru (Astuti, 2009).

Untuk mengatasi adanya fenomena ledakan informasi ini, setiap individu atau manusia membutuhkan kemampuan literasi Informasi atau secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan “melek” informasi (Mirazita & Rohmiyati, 2015). Akan tetapi, langkah paling pertama yang harus dilakukan untuk menerapkan kemampuan literasi informasi itu sendiri adalah dengan menyadari seberapa besar atau banyak informasi yang dibutuhkan. Mengingat juga bahwa kemampuan literasi informasi ini adalah isu kritis untuk abad 21 dengan mengasumsikan bahwa masyarakat yang melek informasi akan berhasil (sukses) di dunia multikultural ini (Rahmi & Erza, 2021).

Perlu diketahui bahwasanya model literasi empowering eight dapat didefinisikan sebagai model yang dapat digunakan untuk memecahkan segala permasalahan tentang informasi menggunakan delapan tahapan, yang di dalamnya terdapat beberapa sub-tahapan. Tahapan-tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut yaitu identify, explore, select, organize, create, present, assess, dan apply. Berdasarkan Chartered Institute of Library and Information Professionals (CILIP) dalam (Widyastuti et al., 2016) menerangkan bahwasanya kemampuan literasi informasi merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui kapan dan mengapa suatu informasi dibutuhkan, dimana mencarinya, bagaimana cara mengevaluasi, menggunakan serta mengkomunikasikan suatu informasi secara etis.

Model literasi informasi empowering eight merupakan sebuah model atau kerangka kerja yang membahas tentang 8 keterampilan literasi informasi yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menghadapi era informasi yang semakin kompleks (Nasrullah, 2018). Dengan menggunakan model empowering eight ini untuk memilih dan memilih informasi, dapat membantu individu untuk menjadi lebih terampil dalam mengelola informasi, sehingga dapat memperoleh manfaat yang lebih besar dari informasi yang ada dan menghindari terjadinya kesalahpahaman atau kesalahan dalam pengambilan keputusan (Prawita Khairi, 2020).

Terdapat beberapa model yang terkenal dalam kemampuan literasi informasi ini seperti The Big Six, Empowering Eight, Seven Faces, Seven Pillar, dan lainnya. Pada penelitian ini, penulis menggunakan model literasi Empowering Eight untuk mengetahui tingkatan kemampuan literasi informasi yang dimiliki oleh Komunitas Literasi Sosial Teman Aksara dalam membuat bahan pelajaran untuk kegiatan kelas menulis (Ganggi, 2013).

Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Kemampuan Literasi Informasi Komunitas Teman Aksara Dalam Membuat Bahan Ajaran Untuk Kelas Menulis” ini disusun oleh Rizafan Dani Rahmat dan Muhammad Nurul Qolbi. Penulis berkeinginan untuk mengkaji secara mendalam tentang kemampuan literasi informasi komunitas

Teman Aksara dalam membuat bahan ajar untuk kelas menulis. Komunitas Teman Aksara sendiri adalah komunitas yang terdiri dari sekelompok mahasiswa UIN Maulana malik ibrahim malang lintas program studi yang pernah menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka khususnya saat membuat materi kelas menulis.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa komunitas Teman Aksara memiliki dasar yang kuat dalam literasi informasi, akan tetapi mereka masih memerlukan banyak pelatihan kembali untuk bisa memperoleh manfaat lebih banyak pelatihan di bidang tertentu, seperti mengevaluasi kualitas sumber informasi dan menggunakan informasi untuk membuat materi pelajaran yang efektif.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode yang dimaksud adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena atau kejadian secara detail dan mendalam (Sugawara & Nikaido, 2014). Hal ini dilakukan karena penulis ingin mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dari data-data yang dikumpulkan yang bersifat deskriptif dan tidak terukur, seperti pandangan, pemikiran, dan pengalaman dari Komunitas Literasi Sosial Teman Aksara sebagai objek penelitian penulis, tentang cara mereka membuat bahan materi pelajaran untuk kelas menulis.

Adapun Wawancara dan studi literatur digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Studi literatur yang digunakan oleh penulis berasal dari penelusuran informasi menggunakan google search engine dengan kata kunci “teman aksara” serta platform instagram @teman.aksara dikarenakan penulis ingin mengeksplorasi lebih jauh tentang objek yang akan diketahui. Sedangkan untuk wawancara, penulis sebelumnya sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang telah disusun berdasarkan model literasi empowering eight untuk ditanyakan kepada Komunitas Literasi Sosial Teman Aksara. Instrumen dari penelitian ini penulis berikan kepada Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM) dari Komunitas Literasi Sosial Teman Aksara selaku informan dari subjek yang akan penulis teliti. Penulis memilih Divisi PSDM sebagai informan dalam penelitian ini karena memiliki kriteria seperti ini :

1. Informan merupakan bagian dari Komunitas Literasi Sosial Teman Aksara
2. Informan berperan atas terlaksananya program kelas menulis
3. Informan merupakan pengurus dari Komunitas Literasi Sosial Teman Aksara yang berkaitan erat dengan kemampuan literasi informasi
4. Informan merupakan bagian dari penyusun materi untuk kelas program kelas menulis

Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena memiliki beberapa kelebihan diantaranya, yaitu dapat memberikan gambaran yang detail dan mendalam tentang subjek penelitian, dapat menghasilkan data yang kaya dan kompleks yang dapat digunakan untuk memahami subjek yang diteliti serta dapat menggambarkan karakteristik subjek penelitian secara detail dan mendalam (Mufid, S.Ag., SS., 2016). Hasil data yang telah penulis peroleh nantinya akan dianalisis

menggunakan analisis kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara menginterpretasi data yang telah dikumpulkan dan menggambarkan karakteristik subjek penelitian secara detail dan mendalam. Tentunya, untuk menjaga objektivitas dalam penelitian ini, penulis menghindari untuk menaruh pengaruh pandangan atau opini pribadi dalam hasil penelitian ini.

Kajian Teori

Kebutuhan seseorang tentang informasi menjadi sangat masif ditemui di dunia saat ini. Hal itu dikarenakan informasi dan teknologi kini sudah menemani kehidupan kita sehari-hari. Akan tetapi, bagai koin yang memiliki dua permukaan, teknologi juga memiliki “sisi gelap” yang patut untuk kita hindari. Oleh karena itulah, tidak hanya memikirkan akses kita terhadap teknologi baik itu sosial media ataupun yang lainnya akan tetapi kita juga harus memikirkan bagaimana caranya kita menggunakan dan memanfaatkan informasi tersebut. Untuk itulah dibutuhkan edukasi khusus terhadap literasi yang terdapat dalam teknologi. Edukasi tersebut bukan hanya menyangkut bagaimana cara mengakses, mengklik, membuka, mengirim, dan menutup koneksi. Tetapi lebih dari itu, bagaimana memanfaatkan semua fungsi yang ada dalam internet untuk meningkatkan martabat dan kualitas hidup (Zuntriana, 2017).

Kenyataannya, perkembangan teknologi yang terus-menerus berkembang menjadikan fenomena banjir informasi di dunia maya merupakan suatu peristiwa yang sering sekali terjadi saat ini. Para masyarakat yang kurang “melek” teknologi maupun informasi sering sekali menjadi kambing hitam secara tidak langsung oleh karena ketidakmampuan mereka beradaptasi dengan zaman dengan cepat. Karena itulah kemampuan literasi informasi menjadi potensi yang sangat besar untuk dikuasai masyarakat di era ini karena dengan itulah mereka dapat memilah, menentukan, serta menilai dan menggunakan informasi secara bijak dan tepat guna. Salah satunya adalah dengan mengajarkannya di sekolah. Karena, sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang dapat mengembangkan sumber daya manusia, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam membangun masyarakat yang berkualitas (Rindyasari, 2008).

Penerapan literasi informasi yang baik tentunya dapat diaplikasikan dalam berbagai hal. Salah satunya contohnya adalah seperti yang dilakukan oleh Komunitas Literasi Sosial Teman Aksara yang menggunakan kemampuannya untuk membuat materi bahan ajar bagi kelas menulis Teman Aksara. Hal ini menjadi bukti dari pemanfaatan hubungan literasi informasi dengan kegiatan pembuatan materi kelas menulis. Tentunya, tujuan dari diadakan pembelajaran ini tidak lain adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis dari para anggota Teman Aksara serta membiasakan mereka untuk menerapkan kemampuan literasi informasi. Ketika seseorang yang terlatih dalam menggunakan sumber-sumber informasi dapat menyelesaikan tugas mereka maka mereka disebut orang yang “melek” informasi karena mereka telah belajar teknik menggunakan informasi dengan baik dan keterampilan dalam menggunakan beragam alat informasi (Rindyasari, 2008).

Pembahasan

Profil Komunitas Literasi Sosial Teman Aksara

Teman Aksara atau biasa disebut dengan Komunitas Literasi Sosial Teman Aksara merupakan sebuah organisasi yang berdiri pada tanggal 29 Mei tahun 2019. Organisasi ini bergerak dalam bidang pengembangan literasi informasi, yang mana dalam organisasi teman aksara ini banyak membahas dan mempelajari bagaimana caranya untuk bisa meningkatkan kemampuan literasi informasi.

Komunitas teman aksara ini mempunyai banyak program literasi dan pelatihan mengenai literasi informasi mulai dari kelas menulis, webinar, diskusi literasi, ngaji literasi, pelatihan public speaking dan banyak kegiatan lain yang mendukung dalam meningkatkan kualitas literasi informasi bagi masyarakat khususnya bagi anggota Komunitas Teman Aksara.

Komunitas teman aksara pada tahun ini memiliki beberapa kegiatan yang dilakukan secara offline mulai dari pelatihan hingga kegiatan yang paling menonjol lainnya yaitu pengabdian kepada masyarakat. Dalam kegiatan ini mereka sudah pernah menciptakan televisi rakyat berbasis youtube untuk masyarakat yang kurang mengetahui mengenai perkembangan teknologi.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Komunitas Literasi Sosial Teman Aksara ini berfokus kepada pelatihan literasi informasi melalui beberapa kegiatan ilmiah dan pelatihan-pelatihan khusus tentang literasi informasi. Dengan adanya Komunitas Teman Aksara ini, diharapkan kemampuan literasi informasi yang dimiliki oleh mahasiswa yang mengikuti komunitas teman aksara dapat meningkat sehingga bisa dimanfaatkan untuk mencari dan juga mempublikasikan informasi kepada orang-orang yang membutuhkannya.

Analisis Kemampuan Literasi Informasi Komunitas Teman Aksara

Informasi telah menjadi suatu hal yang penting dalam kehidupan seseorang karena informasi menjadi jalan atau sarana bagi seseorang untuk mendapatkan sesuatu. Sehubungan dengan itu, Komunitas Teman Aksara yang notabenenya adalah komunitas yang kemampuan literasi informasi para anggota-anggotanya tentunya juga sangat membutuhkan informasi agar bisa digunakan sebagai jembatan pengetahuan yang akan disampaikan dalam kegiatan literasi teman aksara.

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian terhadap Komunitas Literasi Sosial Teman Aksara yang diwakilkan dengan para pengurus Komunitas Teman Aksara yang terdiri dari 7 orang divisi Pengembangan SDM dan Kepelatihan. Para pengurus tersebut bernama Rizki Wahyu Nuril Azizah, Nur Laily Mamlua, Salsabila Reyhan, Ulum Rosyidah Muhamimin, Swastika Aliya Shufi, Nur Malina Salsabila dan Fiqhan Khoirul 'Alim. Proses wawancara sudah penulis lakukan pada hari Jum'at tanggal 07 April 2023 pukul 20:15-21:40 WIB dan hasilnya akan penulis jelaskan sebagai berikut:

Pada tahap pertama dalam model literasi informasi empowering eight yaitu adalah identify atau identifikasi. Pada tahap ini Komunitas Teman Aksara harus bisa

mengidentifikasi dan merumuskan pertanyaan serta kebutuhan informasi yang spesifik dan relevan dengan topik yang sedang dibahas.

Lalu pada tahap kedua yaitu Explore. Disini Komunitas Teman Aksara harus bisa menentukan sumber informasi yang tepat dan dapat dipercaya serta sesuai dengan pembahasan utama topiknya baik dari media cetak maupun media digital. Lalu setelah itu bisa menemukan informasi yang sesuai.

Selanjutnya pada tahap ketiga yaitu Select. Pada tahap ini Komunitas Teman Aksara harus bisa menyeleksi setiap informasi yang diperoleh. Mulai dari yang terlalu mudah untuk dipahami hingga yang tersusah. Disini juga Komunitas Teman Aksara harus menentukan kutipan-kutipan yang akan digunakan nantinya dalam isi materi kelas menulisnya.

Lalu ada tahapan Organize. Pada tahap ini Komunitas Teman Aksara harus bisa mengatur informasi yang diperoleh dengan membedakan mana saja informasi yang bersifat opini, narasi, serta khayalan atau bahkan hoax.

Setelah itu di tahapan selanjutnya adalah Create. Ini adalah tahapan dimana seluruh bahan-bahan untuk membuat materi pelajaran sudah siap dan hanya tinggal disusun menjadi suatu informasi baru dengan kata-kata sendiri yang lebih bermakna dan cocok dengan audiensnya yaitu para anggota Komunitas Teman Aksara. Tidak lupa juga untuk melakukan revisi terhadap materi yang sudah selesai dibuat dengan mengoreksinya secara mandiri atau menyerahkannya kepada mentor.

Selanjutnya adalah tahapan Present. Disini para pengurus, pembimbing, dan juga mentor Komunitas Teman Aksara melakukan penyampaian materi kepada para anggotanya agar dapat mentransfer pengetahuan yang dimilikinya. Dalam upaya transfer ilmu pengetahuan tersebut, Komunitas Teman Aksara bisa menggunakan alat-alat yang dapat membantu proses penyampaian materinya.

Setelah itu adalah tahapan Asses. Disini Komunitas Teman Aksara dapat meminta penilaian dan masukan saran dari para anggotanya terkait dengan materi atau informasi yang disampaikan dalam kelas tadi apakah dapat dimengerti atau tidak. Bentuk upaya untuk bisa mengetahui apakah para audiens tadi sudah paham atau tidak dengan materi yang disampaikan bisa dengan menggunakan tes ataupun tugas pembuatan tulisan yang harus dikumpulkan kepada para pembimbing masing-masing.

Dan di tahapan terakhir yaitu Apply. Disini adalah tahapan dimana Komunitas Teman Aksara dapat melihat apakah para anggotanya sudah bisa mengerti dan mengimplementasikan ilmu yang sudah didapatkan di dalam kelas dengan melihat hasil pengumpulan tugas yang mereka kumpulkan. Apabila ada masukan dan kritik yang disampaikan kepada para pengurus dari anggota, maka para pengurus harus bisa menerima dan mengelola masukan tadi untuk bahan revisi di kegiatan Komunitas Teman Aksara lainnya. Untuk penjelasan lebih rincinya ada pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Indikator dan Hasil Wawancara Bersama Komunitas Teman Aksara Dengan Model Literasi Empowering Eight

Indikator	Hasil
Identify	Dalam tahapan ini, Komunitas Teman Aksara menerapkan beberapa hal yaitu diantaranya, dalam menentukan topik mereka akan melihat berita atau informasi yang sedang trending terlebih dahulu di media sosial. Lalu mereka akan mengkomunikasikannya dan konsultasi kepada ketua komunitas dan kepada Pembina lalu kemudian baru setelah hasil dari keputusan ketua itu bisa dijadikan bahan materi untuk kelas menulis Komunitas Teman Aksara.
Explore	Dalam tahapan ini, Komunitas Teman Aksara menerapkan mempertimbangkan informasi yang akan disajikan dengan melalui buku, internet, instagram dan platform berita, dan komunitas teman aksara memahami materi yang akan disajikan terlebih dahulu sebelum disajikan kepada orang lain dalam kelas menulis, materi yang disajikan diseleksi dengan mengikuti arahan dari dosen dengan narasi yang factual dan dikonsep bersama dengan bantuan media.
Select	Dalam tahapan ini, Komunitas Teman Aksara menerapkan memilih informasi yang sesuai dengan apa yang ingin disajikan melalui sumber informasi baik tulis maupun digital, dan menggunakan kutipan dari jurnal, buku, karya ilmuwan dari 5 tahun kebelakang serta dari seminar yang diselenggarakan oleh beberapa ahli.
Organize	Dalam tahapan ini, Komunitas Teman Aksara menerapkan beberapa hal yaitu kualitas akan informasinya selalu dirujuk kepada dosen Pembina dengan sistem komunikasi up to down dan down to up serta melakukan pemeriksaan kembali sesuai dengan batasan-batasan yang telah ditentukan, dan teman aksara memilih informasi dengan cara berdiskusi dengan Pembina dan pemateri mengenai informasi yang akan disajikan dalam kelas menulis teman aksara, teman aksara membandingkan informasi yang diketahui dengan informasi yang didapatkan dengan cara mencocokkan dengan sumber informasi yang relevan serta berdiskusi dengan hasil dari informasi yang didapatkan.
Create	Dalam tahapan ini, Komunitas Teman Aksara menerapkan format sitasi APA Style dengan menggunakan aplikasi Mendeley dalam setiap informasi yang akan disajikan dalam kelas menulis, penyampaian materi dalam kelas menulis teman aksara menggunakan dua bahasa ilmiah dan non ilmiah yaitu dengan diskusi dengan pemateri yang kompeten menggunakan bahasa ilmiah dan mentoringnya menggunakan bahasa non ilmiah (sehari-hari) agar mudah untuk dipahami oleh audiens, dan karya yang dihasilkan diseleksi secara bersama melalui beberapa proses pertama ke panitia terlebih dahulu, lalu ke Pembina dan setelah baru bisa ke penerbit. Dan dalam sitasi tadi, diambil dari sumber informasi yang

	beragam bisa dari buku, jurnal, prosiding, atau juga kegiatan ilmiah seperti webinar, seminar, dan talkshow tertentu.
Present	Dalam tahapan ini, Komunitas Teman Aksara menerapkan penyampaian informasi melalui media seperti pamphlet di instagram dan di grup whatsapp kelas menulis, penyampaiannya melalui langsung (offline) dan jika ada beberapa pertanyaan yang tidak terjawab atau tertampung dalam kelas menulis maka bisa ditanyakan kembali di grup whatsapp dan akan dijawab oleh pembimbing dari kelas tersebut, dan pembimbing merupakan seseorang yang telah mahir atau terlatih dalam memegang kelas menulis dan pemahamannya sesuai dengan apa yang disampaikan mentor dalam kelas menulis, dan penyampaian informasi oleh mentor dibantu oleh media digital seperti power point dan aplikasi-aplikasi microsoft lainnya.
Assess	Dalam tahapan ini, Komunitas Teman Aksara menerapkan beberapa saran dan tanggapan yang disampaikan audiens dalam kelas menulis seperti pelaksanaan kegiatan secara offline dan lain-lain. Dalam menyampaikan materi perlu adanya keterampilan baru untuk menambah semangat dari pada audiens dan tetap training bersama mentor, materi yang disajikan sesuai dengan berita atau sesuatu yang telah terjadi dan ini membuat para audiens puas karena materi sesuai dengan apa yang terjadi pada hari ini.
Apply	Dalam tahapan ini, Komunitas Teman Aksara menerapkan evaluasi setiap selesai melaksanakan kegiatan dengan mempertimbangkan masukan dan saran dari audiens dan mentor untuk kegiatan selanjutnya yang lebih baik, materi yang disampaikan dapat diulang dalam kelas menulis selanjutnya sesuai dengan kebutuhan dari seluruh kelas, komunitas teman aksara menyikapi revisi mengenai materi dengan menjelaskannya dengan rinci untuk bisa mempermudah menerima saran dan kritik serta diimplementasikan dalam organisasi komunitas teman aksara.

Sumber: wawancara dengan anggota komunitas teman aksara

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Literasi informasi bukan hanya tentang mengumpulkan informasi, tetapi juga tentang memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan cara yang kritis dan bertanggung jawab. Dengan memiliki keterampilan literasi informasi yang kuat, seseorang dapat menjadi pengguna informasi yang cerdas dan aktif, serta dapat mengerjakan berbagai hal yang berkaitan dengan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama dengan Komunitas Teman Aksara dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan berbasis model literasi informasi empowering eight, didapatkan kesimpulan yaitu Komunitas Teman Aksara ini sudah

menggunakan informasi sesuai dengan kebutuhan dan kualitas informasi yang akan disajikan dalam kelas menulis Teman Aksara.

Dalam Komunitas Teman Aksara ini, informasi-informasi yang sudah didapatkan dalam Kelas Menulis disajikan kembali dan dideskripsikan melalui berbagai sumber yang ada, baik media digital maupun media cetak sehingga membuat informasi yang disajikan bisa untuk dipertanggungjawabkan. Serta kualitas SDM yang dimiliki oleh Komunitas Teman Aksara sudah mencukupi untuk bisa saling tukar-menukar informasi atau diskusi secara baik dan benar.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Komunitas Teman Aksara, penulis menilai terdapat beberapa saran yang dapat diterapkan untuk kedepannya yaitu sebagai berikut ;

1. Disarankan untuk selalu menggunakan beberapa referensi dari jurnal yang terpercaya agar informasi yang disajikan bersifat faktual dan baik.
2. Dalam mencari sebuah informasi untuk Kelas Menulis Teman Aksara, disarankan untuk bisa saling bertukar pendapat dengan seluruh peserta Kelas Menulis agar kegiatan diskusi pada Kelas Menulis bisa menjadi lebih aktif dan menarik.

Daftar Pustaka

Astuti, S. I. (2009). Agar tak tenggelam dalam banjir informasi. In *universitas islam bandung Fakultas Ilmu Komunikasi*.
<http://repository.unisba.ac.id/handle/123456789/14112>

Ganggi, R. I. P. (2013). evaluasi berbasis empowering 8 terhadap tingkat literasi informasi mahasiswa pendidikan guru madrasah ibtidaiyah universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta angkatan 2010/2022. In *Fakultas Adab dan ilmu budaya universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta* (Vol. 123, Issue 10, pp. 2176–2181). <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/8226/2/BAB>

Mirazita, Y., & Rohmiyati, Y. (2015). Studi Literasi Informasi Mahasiswa Ko-Asisten Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Menggunakan the Empowering Eight Model. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(2), 78–85.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/9509>

Mufid, S.Ag., SS., M. H. (2016). Literasi Informasi. *Perpustakaan Universitas Indonesia*, 1.
<http://lontar.ui.ac.id/il/>

Prawita Khairi. (2020). Evaluasi Literai Informasi Siswa/Siswi di Perpustakaan MTSN 4 Rukoh dengan Menggunakan Model Empowering Eight. *Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*, 81.
<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14794/1/Khairi>

Rahmat Akbar Nasrullah. (2018). *Empowering 8 Dalam Pengukuran Literasi Informasi Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan FISIP Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*.
<http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/112070002092110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A207923>

oDC9AF11A333E295FCD8

Rahmi, L. R., & Erza, E. K. (2021). Kompetensi Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid 19. *Information Publication Library and Information* <http://litabmas.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS/article/view/3904>

Rindyasari. (2008). *Literasi Informasi Guru : Studi Kasus SMA Perguruan Islam Al-Izhar Pondok Labu.* <https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20160366-RB13R194I-Literasi>

Sugawara, E., & Nikaido, H. (2014). Properties of AdeABC and AdeIJK efflux systems of *Acinetobacter baumannii* compared with those of the AcrAB-TolC system of *Escherichia coli*. *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, 58(12), 7250–7257. <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>

Widyastuti, D., IG, H., Premierita, N. P., & ... (2016). Literasi Informasi Pustakawan dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka (Studi Deskriptif di Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta). In *Jurnal Ilmiah D3 academia.edu.* <https://www.academia.edu/download/61888500/Ewi20200124-38347-hki1t2.pdf>

Zuntriana, A. (2017). Literasi informasi dan media di era pasca kebenaran: membangun daya kritis publik melalui institusi perpustakaan. *Media Informasi*, 1–11. <http://repository.uin-malang.ac.id/4409/>